

SURAT TUGAS

Nomor: 447-R/UNTAR/Pengabdian/I/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

NANIEK WIDAYATI, Prof., Dr., Dr., Ir., M.T.,

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : PEMANFAATAN DALEM PURWOHAMIJAYAN, BALUWERTI
KASUNANAN SURAKARTA PASCA KONSERVASI
Mitra : KASUNANAN SURAKARTA
Periode : 1 Septembe 2022
URL Repository : -

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

26 Januari 2023
Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : a6fa6dc506f511ff4dcfe8ffafad6451

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN PENDAMPING 2
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

**PEMANFAATAN DALEM PURWOHAMIJAYAN,
BALUWERTI KASUNANAN SURAKARTA PASCA KONSERVASI**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Prof. Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T (NIDN: 0024085702)

Anggota Peneliti:

Dr. Eng. Titin Fatimah, S.T., M.T.

Dr. Widodo Kushartoyo

Pembantu Peneliti

Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars (NIDK: 8801220016)

Gary Cantonna Tamin, S.Ars.

Alvin, S.Ars.

JAKARTA, SEPTEMBER 2022

PEMANFAATAN DALEM PURWOHAMIJAYAN, BELUWERTI KASUNANAN SURAKARTA PASCA KONSERVASI

ID PROPOSAL:

Naniek Widayati Priyomarsono, Titin Fatimah, Widodo Kushartoyo^{1,2,3}
*** Naniek Widayati Priyomarsono¹**

Rencana Pelaksanaan Penelitian: Tahun 2021 s.d. tahun 2022

¹*Master Architecture, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia*

²*Master Architecture Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia*

³*Civil Engineering, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia*

*Corresponding author. Email: naniekw@ft.untar.ac.id

ABSTRAK

Meneliti Kawasan Baluwerti Kasunanan Surakarta tidak akan ada habisnya karena kawasan ini mengandung nilai kesejarahan yang tinggi serta fisik bangunan dan kawasannya masih terlihat dengan sangat nyata. Kawasan ini berada di tengah kota Surakarta di sekitar Karaton Kasunanan, dari sisi perletakan sangatlah strategis. Kawasan dibatasi oleh tembok tinggi layaknya sebuah benteng keliling. Kawasan ini kaya akan nilai sejarah dan budaya, sebagai Cagar Budaya Nasional, sehingga sangat penting untuk dilestarikan. Hal ini didukung dengan adanya Keputusan Walikota Surakarta nomor: 646/1-R/1/2013, tentang Perubahan Keputusan Walikotamadya nomor: 646/116/1/1997, tentang Penetapan Bangunan dan Kawasan Kuno Bersejarah. Sejalan dengan berjalannya waktu, ada banyak perkembangan terjadi di kawasan ini. Beberapa dalem Pangeran yang berada di kawasan tersebut telah mulai dikonservasi. Salah satunya yang telah selesai dikonservasi adalah dalem Poerwohamijayan.

Dalem pangeran ini dahulunya bernama dalem Brotodiningratan, tempat tinggal Kanjeng Pangeran Brotodiningrat, beliau adalah orang kepercayaan Paku Buwono X serta arsitek yang dipunyai Kasunanan Surakarta ketika itu. Setelah beliau wafat oleh ahli warisnya bangunan tersebut dijual dan dibeli oleh bapak Sujono Humardani. Bangunan tersebut diberikan kepada putranya yang menikah dengan salah satu putri dari Paku Buwono XII. Sekarang ini bangunan tersebut dikelola oleh putranya yang bernama RM Dimas Moersito Poerwohamijayan.

Penelitian pendamping dengan judul **Pemanfaatan Dalem Poerwohamijayan, Baluwerti Kasunanan Surakarta Pasca Konservasi** yang akan dilakukan ini merupakan penelitian pendamping ke 2 dari Penelitian Hibah Kemenristek BRIN tahun ke 2 dengan judul: GUIDELINES PELAKSANAAN REVITALISASI BALUWERTI KASUNANAN SURAKARTA. Penelitian pendamping ke 2 tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran bahwa dalem Pangeran yang telah di konservasi dengan baik dan benar ternyata dapat mendatangkan manfaat, paling tidak bagi bangunannya sendiri. Hal ini disebabkan karena uang yang dihasilkan dapat untuk membiayai perawatan bangunan itu sendiri. Bahkan bisa berlebih. Adapun nilai manfaat lainnya adalah orang yang menginap di dalemtersebut bisa merasakan seperti para putra pangeran masa lalu. Hal ini sesuai amanah presiden yang dibacakan oleh Menteri Dalam Negeri saat Jumenengan Dalem Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Paku Buwono XIII

di Karaton Kasunanan, pada tanggal 22 April 2017, untuk menjadikan Ikon Karaton Kasunanan Surakarta sebagai Destinasi Wisata Internasional. Hasil penelitian dijadikan sebagai bahan dalam menyusun pemanfaatan wilayah revitalisasi di lingkungan Baluwerti, Kasunanan Surakarta.

Pada penelitian pendamping ke 2 ini akan dilakukan kajian dengan pendekatan *kualitatif-interpretatif*. Data bisa didapatkan dengan wawancara kepada pemilik, karyawan, tamu-tamu yang menginap maupun peminjam ruang untuk perhelatan. Selain itu dapat meminta data dari mitra kerja di Surakarta dalam hal ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, para pakar, beberapa narasumber baik dari dalam karaton, maupun di luar karaton yang mengalami perubahan di sekeliling Baluwerti. Hasil yang didapat berupa data seberapa signifikannya pemanfaatan ruang pasca konservasi. Baik dari sisi materi, sosial, maupun budaya.

Kata kunci: Baluwerti, pasca konservasi, nilai manfaat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

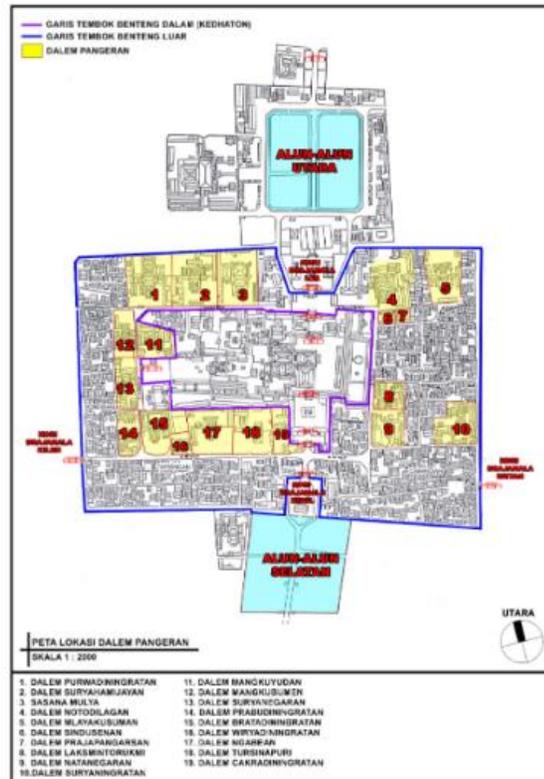
Keistimewaan Karaton Kasunanan Surakarta adalah masih diakuinya keberadaannya di Indonesia. Oleh masyarakat Surakarta maupun Indonesia, bahkan masyarakat Manca Negara. Hal tersebut disebabkan karena secara makro wujud Karaton masih utuh, terdiri dari; 1. *Kedhaton* atau *Cepuri* (dibatasi oleh tembok keliling bagian dalam, sebagai tempat kediaman raja dan keluarganya), 2. *Baluwerti* (permukiman yang mengelilingi *kedhaton*. Bagian luar dibatasi oleh tembok keliling, bagian dalam dibatasi oleh tembok *kedhaton*), 3. *Dalem Pangeran* (rumah yang ditempati oleh para putera raja atau kerabat dekat raja), berada dalam kompleks *Baluwerti*.

Dalem Purwohamijayan atau lebih sering orang menyebut *dalem Bratadiningratan* merupakan salah satu *Dalem Pangeran* yang mempunyai halaman luas serta struktur tata ruang yang lengkap terdiri dari; *regol*, *paviliun* yang mengitari halaman terdiri dari kamar-kamar serta ruangan dahulunya sering ditinggali oleh Paku Buwana XII. Bangunan inti terdiri dari *Topengan* (kanopi), *Pendapa*, *Pringgitan*, *Dalem*, *Sentong* (terdiri dari tiga ruangan yaitu *Sentong Kiwo*, *Sentong Tengah*, *Sentong Tengen*), *Teras Belakang*, *Gandok Kiwo*, *Gandok Tengen*, *Gudang*, *Dapur*, *Lojen Belakang* untuk tinggal para *abdi dalem*.

Salah satu *dalem Pangeran* yang mengalami konservasi pada tahun 2020 adalah *Dalem Purwohamijayan*, dengan biaya keluarga artinya tidak dibiayai pemerintah. Proses pelaksanaan konservasi mengikuti kaidah yang tertera pada Undang-undang nomor 11 tahun 2010.

Konservasi dilakukan secara serentak. Sekarang ini pelaksanaan konservasi telah selesai. Bahkan sekarang ini *pendapa* telah mulai disewakan untuk jamuan perkawinan, akan tetapi karena masa Covid pelaksanaan belum jalan. Selain itu *Lojen belakang* yang dahulu dipakai kamar-kamar *abdi dalem*, *dapur* dan beberapa kamar mandi dan *wc*, setelah dikonservasi fungsinya dirubah menjadi kamar-kamar yang disewakan sebagaimana layaknya hotel. Tahun 2021 pada saat Covid mereda kamar-kamar ini selalu penuh. Bahkan ada yang tinggal berminggu-minggu (hasil wawancara dengan bapak Basuki, 2021). Proses konservasi yang dilakukan pada bangunan tersebut akhirnya dicontoh oleh *dalem Suryohamijayan*. Adapun pelaksanaan konservasi *dalem Suryahamijayan* pada pertengahan tahun 2021, dan sekarang ini masih dalam proses pelaksanaan konservasi..

Setelah pelaksanaan konservasi selesai di dalam Purwohamijayan ini sekarang dikelola secara mandiri oleh keluarga kerabat ahli waris pemilik dari Dalem Purwohamijayan untuk yang digunakan untuk; kegiatan pertemuan, entertainment, juga sebagai *guest house* atau penginapan sekelas hotel butik yang menampilkan suasana kehidupan kerabat karaton pada masa lalu dengan nuansa kekinian.



Gambar 1. Tata Letak Dalem Pangeran pada kompleks Baluwerti Kasunanan Surakarta]
 Sumber: Peta Dasar Karaton (2002) dimodifikasi penulis, 2021

1.2 Tujuan Umum

Mengharapkan pelaksanaan konservasi dalem Pangeran dikawal oleh tim yang kompeten di bidangnya. Hal ini sangat penting karena setiap elemen pada bangunan tersebut mengandung nilai kesejarahan dan penuh dengan makna. Menjadikan panduan pelaksanaan konservasi dalem Pangeran bagi dalem Pangeran lainnya yang memerlukan kegiatan konservasi agar tetap dapat mempertahankan kandungan nilai-nilai kesejarahan, arsitektur dan kawasan cagar budaya kawasan Baluwerti sesuai peraturan yang berlaku.

1.3 Tujuan Khusus

Mendapatkan data pelaksanaan konservasi Dalem Purwahamijayan atau Bratadiningratan selengkapnya. Untuk dicocokkan dengan beberapa peraturan yang termaktub di dalam Undang-undang nomor 11 tahun 2010. Mengevaluasi hasil pelaksanaan konservasi dalem Pangeran Purwahamijayan yang sudah dilaksanakan terkait dengan peraturan pelaksanaan konservasi sesuai dengan Undang-undang nomor 11 tahun 2010.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian dan Area Studi

Ruang lingkup Penelitian mendata dan mengevaluasi proses pelaksanaan konservasi Dalem Purwahamijayan atau Bratadiningratan di kawasan Baluwerti kasunanan Surakarta.

1.5 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena Karaton Kasunanan Surakarta beserta lingkungannya merupakan kawasan yang dilindungi oleh Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar budaya. Dalam kawasan tersebut banyak terdapat Dalem Pangeran yang kondisinya sebagian besar telah rusak dimakan usia dan tidak ada perawatan.

Evaluasi pelaksanaan konservasi Dalem Purwahamijayan atau Bratadiningratan ini penting supaya mengetahui apakah proses pelaksanaannya telah sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Apabila pelaksanaan telah sesuai bisa dijadikan model dalam mengkonservasi Dalem Pangeran lainnya. Penelitian berikutnya membuat panduan dalam mengkonservasi Dalem Pangeran.

1.6 Rumusan masalah

1. Proses konservasi yang dilakukan pada Dalem Purwahamijayan atau Bratadiningratan apakah sudah mengikuti panduan sesuai dengan Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya?
 2. Apakah penggunaan material yang dipakai dalam konservasi Dalem Purwahamijayan atau Bratadiningratan sebagai pengganti kerusakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang tercantum dalam Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya?
 3. Apakah nilai manfaat setelah Dalem Purwahamijayan ini dilakukan konservasi bagi lingkungan karaton, dalem Purwahamijayan itu sendiri dan juga bagi masyarakat Baluwerti?
-

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kawasan Baluwerti di area kesunanan Surakarta.

Baluwerti merupakan suatu wilayah kelurahan yang berada di Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Kelurahan ini berbeda dengan kelurahan yang lain sebab berada di antara dua dinding/benteng Keraton Surakarta.

Adapun nama "baluwerti" berasal dari kata dalam bahasa Portugis *baluarte* yang artinya adalah "benteng". Dalam bahasa Belanda disebut *bolwerk* artinya benteng. Menurut bahasa Jawa dari kata *baluwer* artinya *jagang* atau parit besar berisi air yang fungsinya sebagai pembatas wilayah atau kawasan yang sering dimaknai sebagai semacam benteng.

Didapat data asal kata dari bahasa portugis ada dugaan bangsa portugis adalah bangsa yang pertama kali mengenal kepulauan Nusantara dalam kaitan berdagang dan mencari sumber rempah-rempah yang sangat laku di Eropa. Dengan demikian bahasa Portugis tanpa disadari lebih dahulu dikenal orang bangsa pribumi dibandingkan dengan bahasa Belanda.

Sebagaimana diketahui Kasultanan Jogjakarta keratonnya juga dikelilingi oleh benteng tetapi dari proses terjadinya kampung yang berada di dalam benteng berbeda dengan yang berada di Kasunanan Surakarta. Kasultanan Jogjakarta berdiri setelah adanya perjanjian Giyanti tahun 1755 atas ide pemecah belahan VOC. Kasultanan Jogjakarta adalah seratus persen buatan VOC baik secara non fisik (pemerintahannya dan penunjukan orang-orang yang memerintah) maupun fisik bangunannya. Sehingga kampung yang berada di dalam benteng dibangun sepaket dengan keratonnya. Oleh sebab itu sebutannya tetap "Jeron Beteng". Sedangkan di Kasunanan Surakarta Baluwerti ada setelah melalui beberapa kali pengembangan "kampung" demi "kampung yang mengelilingi keraton (untuk pembahasan lebih detail ada di belakang pada proses terjadinya "kampung" Baluwerti).

Perletakan "kampung" Baluwerti berada di lingkaran kedua setelah tembok kedhaton yang dibatasi oleh tembok pada bagian luarnya, sehingga Baluwerti terletak di antara dua buah tembok besar yang berukuran tebal 2 meter dan tinggi 6 meter. Dengan luas area 44 ha.

Apabila dilihat dari kesejarahannya terjadinya "kampung" Baluwerti tidak begitu saja ada seperti yang terlihat sekarang ini, akan tetapi proses terjadinya bertahap sesuai dengan kebijakan

raja yang memerintah ketika itu. Adapun pentahapannya akan diuraikan pada “Tinjauan Faktor Spatial”.

Pandangan religius masyarakat Jawa sebagai masyarakat yang hidup di dalam tatanan kerajaan Jawa adalah konsep Manunggaling Kawula lan Gusti. Dalam konsep ini Raja diyakini sebagai wakil Tuhan di dunia, maka bergelar Kalifatullah, sebagai pusat kesaktian di negaranya. Kesaktian ini mendidik masyarakat untuk patuh dan setia kepada raja. Untuk itu dibuat sarana-sarananya atau wacana supaya rakyat mempercayainya antara lain; diwacanakan bahwa keraton itu suci sehingga tidak semua orang boleh masuk ke dalamnya atau yang diperbolehkan masuk ke dalamnya adalah orang-orang yang terpilih, selain itu ada tata cara yang harus dipatuhi yaitu kalau masuk istana harus menyembah tidak peduli di depannya ada raja atau tidak. Sedangkan kalau akan meninggalkan keraton harus berjalan mundur juga tidak peduli ada rajanya atau tidak¹.

2.2. Panduan Restorasi dan Pemugaran Bangunan

1. Setiap bangunan cagar budaya yang berada dalam kondisi rusak ringan, rusak sedang maupun rusak berat harus dipugar kembali sesuai dengan golongannya.
2. Ketentuan teknis pelaksanaan pemugaran mengikuti “Petunjuk Teknis Rehabilitasi dan Restorasi” yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Permuseuman tahun 2003.
3. Untuk melindungi aset purbakala yang mungkin ditemukan di Kawasan Cagar Budaya Baluwerti, setiap kegiatan pembangunan fisik di kawasan ini, terutama yang berkaitan dengan penggalian di bawah permukaan tanah, harus melibatkan ahli arkeologi dan mendapat persetujuan dari Dinas Kebudayaan dan Permuseuman dan kerabat Karaton Kasunanan Surakarta.
4. Prosedur pelaksanaan pemugaran bangunan cagar budaya dilaksanakan oleh tim ahli yang memiliki kemampuan handal dalam melaksanakan kegiatan pemugaran.
5. Aturan lainnya berkaitan dengan restorasi dan pemugaran bangunan cagar budaya, tercantum dalam tabel berikut ini:

¹ Hasil wawancara dengan Sinuhun Tedjowulan (Februari, 2012).

TABEL PANDUAN

ELEMEN-ELEMEN BANGUNAN	PANDUAN
Atap	Bentuk atap harus dipertahankan. Penggunaan bahan penutup atap seperti sirap harus sama seperti aslinya atau setidaknya memiliki kemiripan dengan material aslinya.
<i>Skylight</i> dan jendela atap (<i>Dommer Windows</i>)	Penambahan <i>skylight</i> dan jendela atap harus mendapatkan izin dari instansi yang berwenang dan Tim Sidang Pemugaran.
Facade Bangunan	Facade bangunan harus dipertahankan dan dikembalikan ke bentuk aslinya.
Elemen-elemen bukaan (Pintu, jendela, bukaan lainnya beserta ornamennya)	Elemen2 arsitektur seperti jendela, pintu, bukaan lainnya beserta ornamen yang melekat harus dipertahankan dan dikembalikan ke bentuk aslinya. Penambahan elemen lainnya seperti tangga, dinding partisi dan lainnya tidak boleh mengganggu elemen-elemen arsitektur aslinya.
Pendapa, Kanopi, Beranda, Teras, Serambi, Balustrade	Semua bentuk harus dikembalikan ke bentuk aslinya (semula) dan harus dipertahankan keseluruhan bentuk, material beserta warna aslinya.
Penambahan daun pintu, daun jendela	Penambahan daun jendela dan daun pintu untuk keperluan pengkondisian udara, interior bangunan diizinkan selama desainnya sesuai dengan desain daun jendela dan daun pintu yang aslinya.
Elemen bangunan dari material kayu	Elemen bangunan seperti; dinding permukaan, listplank dan lain-lain yang terbuat dari material kayu dapat dilakukan pengecatan ulang dengan warna sesuai aslinya.
<i>Material Finishing</i>	Facade dan dinding bagian luar dan dalam bangunan yang asli harus dipertahankan seperti semula. Bila kondisi aslinya dahulu tidak difinish seperti pasangan bata dan pasangan batu yang sudah berubah dianjurkan untuk dikembalikan seperti semula.
Struktur dan konstruksi	Struktur asli bangunan harus dipertahankan dan dipugar bila perlu dilakukan penguatan karena kondisi material yang sudah lapuk/tua maka dapat dilekukan penambahan struktur bangunan untuk memperkuat bangunan dan memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan yang diizinkan. Penambahan elemen struktur bangunan tidak boleh mengganggu dan merubah arsitektur bangunan yang asli.

Finishing ruang dalam	Finishing asli dan interior bangunan seperti dinding, langit-langit dan lantai harus dipertahankan dan dipugar sesuai dengan kondisi semula sesuai dengan golongan cagar budayanya
Elektrikal, plumbing, sistem penghawaan buatan (AC), pengudaraan (Fan)	<p>Jaringan elektrik, plumbing dan pengudaraan harus tetap dipertahankan kecuali keadaan tidak memungkinkan maka harus dilakukan dengan cara tidak merubah bentuk asli bangunan. terutama yang berada pada kondisi tertanam pada elemen bangunan (dinding, langit-langit dan lainnya) atau ditambahkan secara outbouw yang dirancang tanpa merusak estetika dinding atau langit-langit yang sudah ada.</p> <p>Pemasangan pengkondisian udara (AC) dan benda-benda peralatan mekanis lainnya harus diletakan pada tempat yang tidak terlihat dari luar serta tidak merusak tampak bangunan serta pandangan lingkungan sekitarnya. Apabila perlu dapat ditambahkan penutup tambahan berupa <i>screen</i> yang serasi dengan kondisi bangunannya.</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mengevaluasi dalem Purwahamijayan atau sering disebut Bratadiningratan metoda yang tepat adalah *strategy grounded theory research*. *Strategy grounded theory research* yang dilakukan lebih mengarah kepada Anselm Strauss (1990), karena lebih kepada pengumpulan data metafisik yang dinilai memiliki karakteristik yang memadai, terutama cara menghimpun data metafisik yang dimungkinkan dihimpun secara induktif (secara berulang menyerupai *proses mengualitas*), yang memberikan basis kuat suatu teori konservasi yang dilindungi oleh Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Penelitian difokuskan pada tatanan ruang nya serta bentuk arsitekturalnya yang telah selesai di konservasi dengan cara mengadakan pengamatan, pengukuran, pendokumentasian, guna membandingkan dengan kondisi aslinya. Selain itu mengadakan wawancara kepada pemilik serta orang yang dipercaya pada saat pelaksanaan konservasi. Selain itu mengadakan wawancara kepada orang yang selama ini tinggal di Baluwerti dan ahli bidang arsitektur tradisional Jawa yang berada di Surakarta untuk memperkuat hasil kesimpulan di lapangan.

Metode kualitatif dipakai untuk mengidentifikasi bentuk dan tata ruang bangunan Dalem Purwahamijayam atau sering disebut Bratadiningratan ketika belum mengalami konservasi dan kondisi lapangan ketika telah selesai di konservasi. Proses pemilihan sampel bangunan menggunakan *purposive* sampling, sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel berdasarkan aspek keaslian pada elemen bangunan yang tidak memiliki perubahan dan kondisi masih asli. Aspek keaslian elemen bangunan, dengan tingkat keaslian pada elemen bangunan namun dalam isi bangunan telah mengalami perubahan pola ruang, dan bentuk berkaitan dengan nilai estetis dan arsitektonis keragaman elemen yang ada. Hal tersebut mencakup; bentuk, motif, pola, warna, material, perletakan, dan fungsi.

Pada tahun 2021 ketika corona sempat mereda dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut: alat perekam gambar dan suara, peralatan tulis, dan keperluan pelengkapanya. Adapun untuk pertanyaan yang diajukan kepada subyek disusun pedoman wawancara untuk proses wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada

bapak Edy Basuki (orang yang bertanggung jawab pada saat pelaksanaan konservasi, dan ibu Usi sebagai penanggung jawab manajemen bangunan), pengambilan foto-foto terbaru.

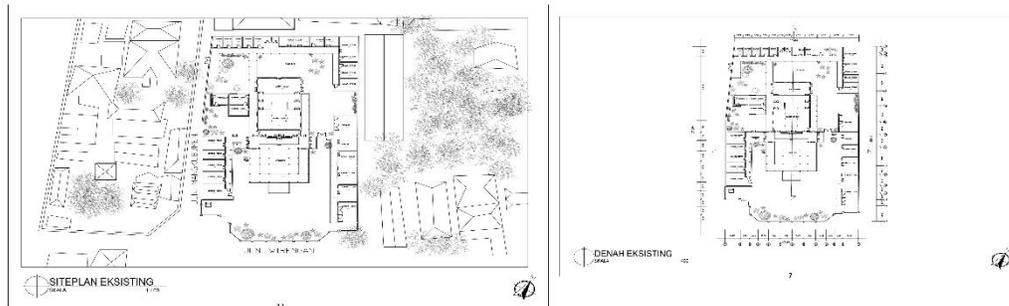
Cara menganalisis; data lapangan yang didapat digambar ulang, atau difoto, disandingkan dengan data investigasi yang terdiri dari hasil wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan. Penelusuran sejarah digunakan untuk memahami keberadaan Dalem Pangeran secara keseluruhan serta dalem Purwahamijayam atau sering disebut Bratadiningratan secara khusus.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

4.1. Sejarah Menarik Dalem Purwahamijayan Atau Bratadiningratan

Dalem Purwahamijayan atau Bratadiningratan terletak di kampung Baluwerti di pojok jalan antara jalan Wirengan dan jalan Mangkubumen. Pada awalnya tanah tersebut diberikan kepada KRMH. Brotodiningrat, beliau adalah ahli bangunan yang dipunyai oleh Paku Buwana X kemudian beliau diambil menantu dan dibangunlah dalem Brotodiningratan tersebut. Setelah beliau wafat dan para putranya tidak ada yang tinggal di Solo, bangunan tersebut dijual dan dibeli oleh KRM. Sudjono Humardani seorang jenderal dan ahli spiritualnya Presiden Suharto. Selang berapa lama putra beliau yang bernama RM. Djoko Wasito atau sering disebut RM. Gandung menikah dengan Gusti Kuskristiyah putri Paku Buwana XII. Dalem Brotodiningratan diberikan kepada beliau. Bangunan di konservasi tahun 2020 dan sekarang dijadikan hotel butik. Pendapa disewakan untuk gedung pertemuan sedangkan dalem dibiarkan tetap menjadi ruang yang sakral. Sekarang ini yang menempati dan mengelola BRM. Dimas Sasmito putra sulung pasangan Gusti Kuskristiantiyah dengan RM. Djoko Warsito.



Gambar 2. (kiri) Denah *Siteplan*, (kanan) Denah dalem Purwahamijayan (Bratadiningratan)
Sumber: Peta Dasar Karaton (2002) dimodifikasi penulis, 2021



Gambar 3. (kiri) Tampak Bangunan tahun 2012 (sebelum di konservasi),
(kanan) Tampak bangunan tahun 2022 setelah di konservasi
Sumber: Data Pribadi, 2012, 2022

4.2. Sejarah Bangunan

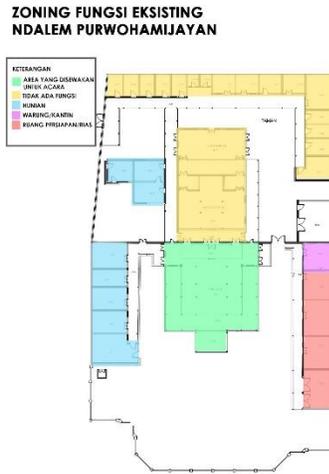
Dalem Purwahamijayan atau Bratadiningratan merupakan salah satu bangunan dalem pangeran yang dari masa didirikan sampai sekarang sebenarnya masih terlihat baik, tidak mengalami perubahan apapun. Akan tetapi bangunan tersebut dalam kondisi sangat kotor dan tidak terawat. Ruang pendapa dan halaman depan disewakan untuk gedung pertemuan sedangkan lojen kulon dan teras belakang untuk mempersiapkan hidangan. Dengan demikian lojen halaman dan teras terlihat sangat kotor. Taman menjadi tidak terawat. Halaman depan terlihat sangat kumuh karena diberi tenda yang sangat besar untuk menampung para tamu yang menyewa pendapa.

Dalem ini menjadi rumah keduanya Paku Buwana XII. Beliau senang sekali tinggal disini. Ruang yg beliau suka adalah kamar di lojen kulon, beliau tidak pernah bercerita kenapa beliau menyukainya, yang jelas putrinya yang bernama Gusti Kuskristiyah tinggal dengan keluarganya.

Pada tahun 2020 diadakan konservasi secara total yang dibiayai oleh keluarga. Konservasi tersebut diawasi oleh Kanjeng Edy Basuki. Beliau keluarga karaton Kasunanan yang memahami masalah bangunan Jawa serta bangunan Ke-pangeranan. Dengan demikian pelaksanaan konservasi mengikuti aturan yang ditetapkan undang-undang nomor 11 tahun 2010.

Pada saat bangunan tersebut mulai disewakan untuk resepsi pengantin. Dalem Ageng tetap tidak disewakan. Tetap dijaga kesakralannya. Tidak sembarang orang diperkenankan masuk ke ruang tersebut. Sampai sekarangpun nilai kesakralan dari dalem ageng tetap dipertahankan. Sekarang ini setelah selesai bangunan di konservasi yang disewakan untuk acara hanya bagian pendapa saja. Tidak ada lagi tenda permanen di depan pendapa. Adapun lojen kulon, lojen wetan, dan lojen belakang dijadikan semacam hotel butik. Ketika kunjungan bulan Desember 2021 usaha

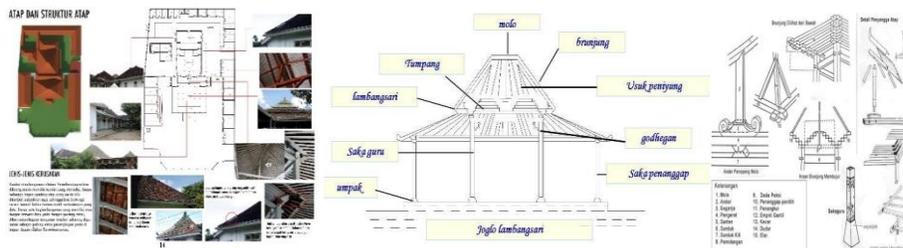
ini telah mulai menggeliat walaupun belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena masih adanya pandemi covid 19 yang belum berakhir.



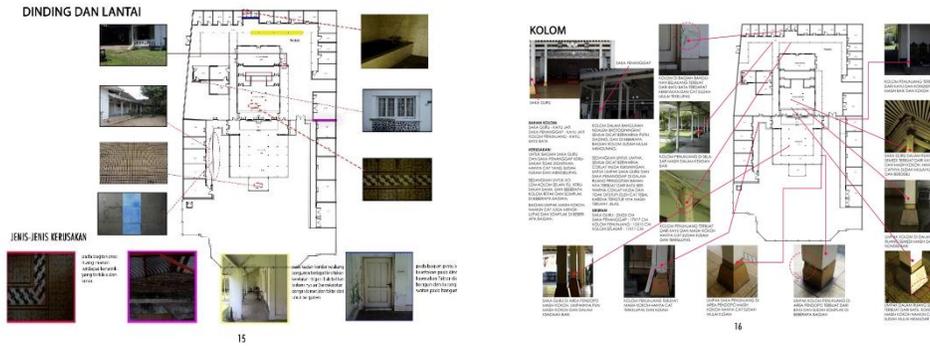
Gambar 4. Zoning Fungsi ketika bangunan disewakan
(Teras belakang yang harusnya tidak disewakan tetapi sering kali tetap dipakai untuk mengatur makanan)
Sumber: Data Pribadi, 2018.

4.3. Proses Pendataan Kerusakan

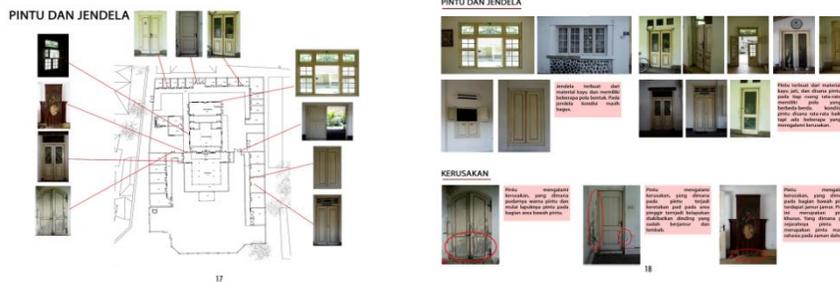
Sebelum melakukan konservasi pada tahap awal dilakukan pendataan dan penggambaran ulang terhadap denah, tampak, dan potongan. Setelah itu diadakan pencatatan terhadap kerusakan bangunan dan elemen-elemen yang ada antara lain; atap lengkap dengan strukturnya, kondisi dinding, kondisi lantai, kolom, keadaan pintu dan jendela, ornamen, ragam hias, plafond, pagar keliling, taman. Semua kondisi dicatat dalam gambar denah yang telah ada foto-foto serta penunjuk semua elemen bangunan sehingga bisa dipilah-pilah dan ditentukan bagaimana cara melakukan konservasi nantinya. Hal tersebut karena mencakup material/bahan yang dijual di pasaran, keahlian tukang, pengurangan beban berat pada atap dan sebagainya.



Gambar 5. Pencatatan Kerusakan Atap dan Struktur Atap
Sumber: Data Pribadi, 2018.



Gambar 6. Pencatatan Kerusakan Dinding, Lantai, dan Kolom
 Sumber: Data Pribadi, 2018.



Gambar 7. Pencatatan Kerusakan Pintu dan Jendela
 Sumber: Data Pribadi, 2018.

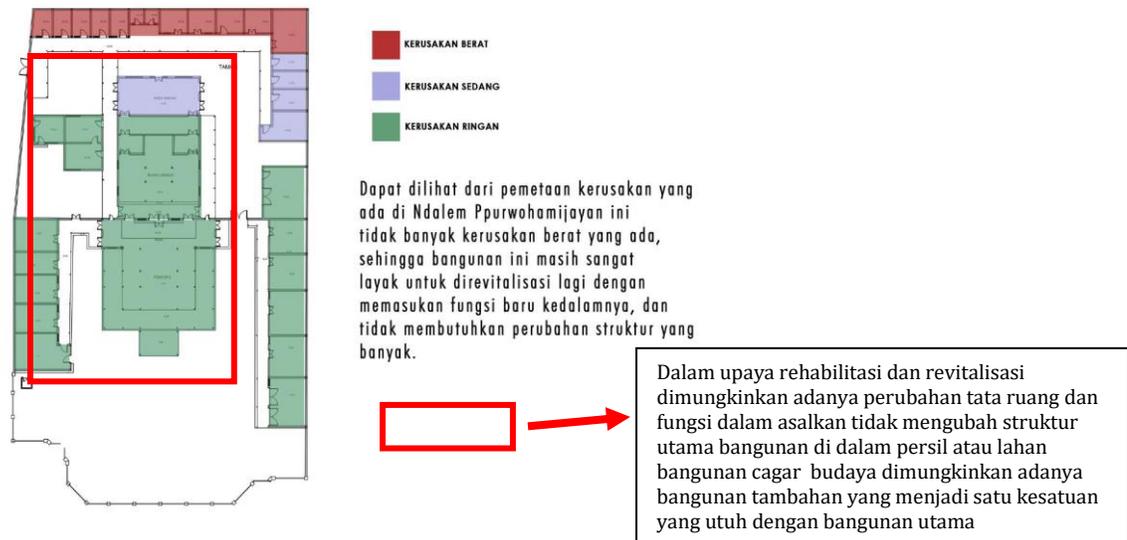


Gambar 8. Pencatatan Kerusakan Ornamen, Ragam Hias, Plafond, Pagar
 Sumber: Data Pribadi, 2018.

4.4 Prinsip Konservasi yang dilakukan berdasarkan Undang-undang nomor 11 tahun 2010

Prinsip konservasi yang dilakukan bersandar pada Undang-undang nomor 11 tahun 2010. Seluruh bangunan dipertahankan sesuai dengan aslinya. Yang berubah hanya fungsi bagian lojen belakang serta lojen kulon bagian luar, dan lojen wetan, akan tetapi secara fungsi masih memadai. Sedangkan bangunan inti tetap utuh hanya penutup atas diganti dengan material yang ringan.

ZONING KERUSAKAN NDALEM PURWOHAMIJAYAN



Gambar 8. Daftar kerusakan bangunan dan prinsip konservasi yang dilakukan
Sumber: Data pribadi, 2021

4.5. Hasil Konservasi

Dari hasil konservasi didapatkan data-data sebagai berikut; Semua cat baik untuk dinding maupun untuk kayu dikembalikan kepada warna semula. Bangunan utama untuk struktur atap tidak ada yang dirubah maupun diganti. Hanya dicat ulang. Akan tetapi penutup atap dari genteng diganti dengan bitumin material atap yang terbuat dari aspal atau bitumen yang warna dan beratnya hampir sama dengan atap sirap yang sebelumnya dengan tanpa merubah bentuk. zink alumm supaya lebih ringan dengan tanpa merubah bentuk. Lantai hanya dipoles saja tidak ada yang diganti. Dalem Ageng petanen dirapikan dan dipasang kain korden berwarna merah.

Adapun perubahan yang terjadi adalah pada; lojen belakang, bekas kamar pembantu dan gudang dirumah menjadi kamar-kamar dengan diberi tambahan kamar m,andi di dalam untuk disewakan. Bekas dapur diperbaiki sesuai dengan dapur modern/masa kini. Kamar mandi untuk tamu diperbaiki dengan standar kamar mandi, wc, dan wastafel modern/masa kini. Fungsi kojèn wetan yang tadinya kamar-kamar tidur di rumah fungsinya pada bagian selatan menjadi ruang makan dan dapur bersih. Sedangkan pada bagian utara difungsikan sebagai ruang tinggal BRM. Dimas Sasmito, penguasa dalem Purwohamujayan atau Brotodiningratan. Teras belakang kembali difungsikan sebagai ruang makan besar. Lojen kulon dikembalikan ke fungsi semula yaitu ruang tidur yang dahulu sering dipakai Paku Buwana XII sekarang sering dipakai Kanjeng Edy Basuki.



Gambar 9. Mozaik Bagian dari Bangunan setelah selesai di Konservasi
Sumber: Data Pribadi, 2021

4.6 Hasil Penilaian

NO	RUANG	ELEMEN	FUNGSI
1.	Dalem	Atap : berubah dari sirap menjadi asphalt bitumen Kerangka atap : sesuai aslinya kayu jati Petanen : sesuai aslinya Saka Guru : sesuai aslinya Penyekat ruang : sesuai aslinya. Warna Cat : sesuai aslinya tetapi lebih tegas Lantai : berubah dari semen polos menjadi keramik putih	Fungsi sama dari dahulu sebagai Dalem/ruang privat
2.	Pendapa	Atap : berubah dari sirap menjadi asphalt bitumen Kerangka atap : sesuai aslinya kayu jati Saka Guru : sesuai aslinya Warna Cat : sesuai aslinya tetapi lebih tegas Lantai : berubah dari semen polos menjadi keramik putih	Fungsi berubah menjadi ruang yang disewakan untuk rapat, pesta perkawinan, acara-acara pertemuan
3.	Gadri/teras belakang	Atap : berubah dari genteng menjadi zink allumm Kerangka atap : sesuai aslinya kayu jati Warna Cat : sesuai aslinya tetapi lebih tegas Lantai : berubah dari semen polos menjadi keramik putih	Fungsi berubah menjadi ruang duduk keluarga dan ruang makan
4.	Gandok	Atap : berubah dari genteng menjadi zink allumm Kerangka atap : sesuai aslinya kayu jati Warna Cat : belum ada pengecatan Lantai : tidak berubah (semen yang dihaluskan)	Fungsi sama sebagai dapur

5.	Lojen Wetan,	Atap allumm Kerangka atap Warna Cat Lantai dihaluskan)	: berubah dari genteng menjadi zink : sesuai aslinya kayu jati : belum ada pengecatan : tidak berubah (semen yang	-Bagian utara sebagai ruang tidur BRM Dimas Sasmito, Bagian Tengah untuk pantry dan ruang makan kecil, bagian depan untuk kantor dan kamar hotel serta ruang penganten ketika pendapa disewa untuk hajatan perkawinan
6.	Lojen Kulon,	Atap Kerangka atap Warna Cat Lantai dihaluskan)	: Tetap dari genteng : sesuai aslinya kayu jati : belum ada pengecatan : tidak berubah (semen yang	Bagian depan berubah untuk kamar hotel. Bagian dalam untuk ruang tidur intern
7.	Lojen Belakang	Atap Kerangka atap Warna Cat Lantai dihaluskan)	: Tetap dari genteng : sesuai aslinya kayu jati : belum ada pengecatan : tidak berubah (semen yang	Kamar tidur pembantu berubah menjadi kamar hotel. KM/WC untuk pembantu dirubah menjadi KM/WC untuk tamu.
8.	Lojen Kulon Luar	Atap Kerangka atap Warna Cat Lantai keramik putih	: Tetap dari genteng : sesuai aslinya kayu jati : sesuai aslinya tetapi lebih tegas : berubah dari semen polos menjadi	Fungsi berubah menjadi ruang tidur hotel
9.	Ruang Jaga	Atap Kerangka atap Warna Cat Lantai keramik putih	: Tetap dari genteng : sesuai aslinya kayu jati : sesuai aslinya tetapi lebih tegas : berubah dari semen polos menjadi	Fungsi berubah menjadi ruang untuk menata makanan ketika pendapa disewa untuk kegiatan hajatan perkawinan dll
10.	Omamen	Warna Cat Material	: sesuai aslinya tetapi lebih tegas : sesuai aslinya	Fungsi sebagai elemen estetik, ragam hias.

4.7 CONTOH HASIL PEMANFAATAN





BAB IV. KESIMPULAN

Masa pandemik corona ini pekerjaan konservasi di lapangan telah selesai dan masuk pada tahapan pemasaran. Oleh karenanya kondisi pemasaran kurang mendukung karena masyarakat menjalankan PPKM selama masa pandemi. Namun secara fisik bangunan dalem **Purwohamijayan telah siap dimanfaatkan sebagai guest house dan kegiatan pertemuan dan lainnya secara lebih terbatas.** Untuk hasil pekerjaan konservasi secara keseluruhan perubahan yang sangat signifikan adalah penggantian penutup atap pada bangunan inti yang tadinya dari sirap diganti dengan asphalt bitumen yang sama ringannya dan bentuk yang hampir mirip sama. Perubahan fungsi ruang tanpa merubah hal-hal yang signifikan sebagai bangunan yang dilestarikan dengan fungsi baru sesuai dengan zamannya adalah suatu hal yang sangat menarik. Hasil konservasi Dalem Purwohamijayan dapat dikategorikan berhasil dan sesuai dengan undang-undang no 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya baik secara keseluruhan maupun dalam hal material bangunan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santosa, Revianto. *Omah, Membaca Makna Rumah Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang. 2018.
- Behrend, Timothy Earl. *Kraton and Cosmos in Traditional Java*. Madison: an unpublished Master's thesis, University of Wisconsin. 1983.
- Eliade, Mircea. *The Sacred and the Profane. A Nature of World Religion. The Significance of Religious Mith, Symbolism, and Ritual Within Life and Culture*. New York: A Harvest Book. Harcourt, Brace & World, Inc. 1959.
- Farkhan, Ahmad. 2002. *Perubahan Bentuk Dan Struktur Lingkungan Permukiman Di Baluwerti Surakarta*. Disertasi. Universitas Diponegara, Semarang.
- , Junianto. 2004. "Makna Spasial Lingkungan Permukiman Jawa; Kasus: Kampung Baluwarti Surakarta". *Mintakat Jurnal Arsitektur*, Vol. 5, No.2, September 2004, Hal. 455-464.
- Fletcher, Sir Banister. *A History of Architecture: On the Comparative Method*. Vol. 1 & 2. 17th Ed. New York: Charles Scribner's Sons. 1961
- Geertz, Clifford. *The Religion Of Java*. London: Collier-Mac Ltd. 1960
- Glaser, Barney G, Strauss, Anselm. *Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. New Brunswick: Aldine Transaction. 1999.
- Hamzuri. *Rumah Tradisional Jawa*. Jakarta: Proyek Pengembangan Museum Nasional. 1985/1986
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988.
- Karaton Kasunanan Surakarta. *Preliminary Conceptual Development for a Visitor Management Plan for Keraton Kasunanan Surakarta in Solo-Central Java*. Surakarta: Imaginvest. 1997.
- Kawruh Kalang*. Diterjemahkan oleh R. Slamet Soeparno Kridodasono. Tidak diterbitkan. Surakarta: t.p. 1976
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Gramedia. 1974.
- Kebudayaan Jawa. Jakarta: Balai Pustaka. 1984
- 1.1 Ossenbruggen, Van. *Asal Usul Konsep Jawa Tentang Mancapat Dalam Hubungan Dengan Sistem-Sistem Klasifikasi Primitif*. Terjemahan oleh Winarsih Arifin. Jakarta: Bhatara. 1975
- Rapoport, A. 1969 *House, Form, and Culture*. New Jersey: Prentice-Hall. 2002.
- Ronald, Arya. *Manusia dan Rumah Jawa*. Yogyakarta: Jurusan Teknik Arsitektur UGM. 1989.
- Sidharta, (dkk). "*Konservasi lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*". Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1989.
- Soeratman, Darsiti. "*Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*". Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia. 2000.
- Tjahjono, Gunawan. "*Cosmos, Center, and Duality in Javanese Architectural Tradition: The Symbolic Dimensions of House Shapes in Kota Gede and Surroundings*". *Disertasi Doktor*. University of California at Berkeley. 1987.
-

Undang-undang nomor 11 tahun 2010. Indonesia: Tentang Cagar Budaya. 2010.

Widayati, Naniek. "*Beberapa Perbedaan Patokan pada Bangunan Rumah Tinggal Laweyan terhadap Patokan Rumah Tinggal Bangsawan Jawa*". Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1993.

Widayati, Naniek. *Permukiman Pengusaha Batik di Laweyan Surakarta*. Disertasi Doktor. Jakarta: Universitas Indonesia. 2002.
